

### **BAB III**

## **TINJAUAN TEORITIS TENTANG PROFESIONALITAS KERJA**

### **A. TINJAUAN TEORITIS**

#### **1. Etos Kerja**

Etos berasal dari bahasa Yunani (ethos) yang berarti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu<sup>1</sup>.sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu, tetapi ini juga dimiliki oleh kelompok bahkan masyarakat. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakini. Dari kata etos ini dikenal juga kata etika, etiket yang hampir mendekati pada pengertian pada pengertian ahlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk (moral), serta dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik, dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sesempurna mungkin.

Sedangkan kerja merupakan sebuah usaha yang bisa menghasilkan sesuatu yang di inginkanya melalui sebuah tekad, atau juga diartikan bahwa bekerja itu setara atau ekuivalen dengan bekerja secara formal<sup>2</sup>.

#### **2. Ciri Profesional Kerja Muslim**

Cirri-ciri orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada suatu

---

<sup>1</sup> K.H.Toto Asmara, *op.cit*, h 15

<sup>2</sup> *Ibid*, h.15

keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu ibadah dan berprestasi itu indah<sup>3</sup>. Untuk memenuhi agar tercapainya kinerja yang bagus ada beberapa yang harus diperhatikan dalam meraih nilai profesional dalam kerjanya :

a. Mereka Kecanduan Terhadap Waktu

Salah satu esensi dan hakikat dari etos kerja adalah cara seseorang menghayati, memahami, dan merasakan betapa berharganya waktu. Satu detik ia berlalu ia tidak mungkin akan kembali. Waktu merupakan deposito paling berharga yang dianugerahkan Allah SWT secara gratis dan merata untuk setiap orang.

b. Mereka memiliki moralitas yang bersih

Salah satu kompetensi moral yang dimiliki seseorang yang berbudaya kerja islami itu adalah nilai keikhlasan. Ikhlas terambil dari bahasa arab mempunyai arti bersih, murni (tidak terkontaminasi )

c. Mereka kecanduan kejujuran

Imam al-Qusairi mengatakan bahwa mengatakan shadiq' orang yang jujur berasal dari kata sidq' "kejujuran" kata jujur adalah bentuk penekanan dari shadiq' dan berarti orang yang didominasi kejujuran.

d. Mereka tipe orang yang bertanggung jawab

Sesuatu yang merupakan milik orang lain dan berada ditangan anda disebut sebagai amanah kerana keberadaannya ditangan anda tidak membuat khawatir, cemas atau takut bagi pemilik barang tersebut, ia merasa tentram

---

<sup>3</sup> *Ibid*, h.73

bahwa anda akan memeliharanya dan bila diminta anda rela menyerahkannya.

## **B. Pengertian Kerja Profesional**

Kerja berarti mengerahkan tenaga fisik atau pikiran yang dilakukan untuk memperoleh imbalan berupa uang. Ini mencakup seluruh pekerjaan baik yang dilakukan dengan tangan maupun dengan kepandaian atau keahlian.<sup>4</sup> Kerja adalah salah satu faktor penting dalam produksi. Kekayaan alam suatu Negara tidak dapat dimanfaatkan, kecuali bila digali dan dijadikan sesuatu yang lebih berguna dan produktif oleh tenaga kerja.<sup>5</sup>

Sedangkan tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua kerja yang dilakukan oleh fisik atau pikiran. Tenaga kerja sebagai satu faktor produksi mempunyai arti yang besar, karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan diolah oleh buruh. Oleh karena itu, manusia diwajibkan berjuang dan bersusah payah untuk mencapai kejayaan dunia dan kebahagiaan di akhirat, dengan ini dia dijadikan kuat dari segi fisik untuk menanggulangi kesulitan hidup.

Menurut Muhammad bin al-Hasan al- Syaibani (*al-Iktisabfi al-Rzq al-Mustahab*,1986;17) seperti dikutip Adiwarman Azwar Karim, bahwa kerja

---

<sup>4</sup> Afzalurrahman, *Muhammad sebagai seorang pedagang*, terj. Dewi Nurjuliati, (Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi, 1997), Cet, III, h. 235

<sup>5</sup> Nurul huda.dkk, *Ekonomi Makro Islam*,(Jakarta:Kencana Perdana Media Group, 2008)

merupakan unsur utama produksi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan, karena menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT, dan karenanya hukum bekerja adalah wajib. Disisi lain bekerja merupakan usaha untuk mengaktifkan roda perekonomian, termasuk proses produksi, konsumsi dan distribusi yang berimplikasi secara makro meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Dengan demikian, kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam memenuhi hak Allah, hak hidup, hak keluarga dan hak masyarakat. Sebagai aktivitas yang wajib, bekerja dalam pandangan Islam di maksudkan untuk meraih tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Bekerja sebagai bagian dari kewajiban yang diperintahkan. Islam menciptakan hubungan langsung antara kerja dan perwujudan ketaatan seseorang kepada Allah.
2. Bekerja sebagai dasar martabat seseorang manusia. Agama Islam menekankan kebutuhan akan martabat, nilai pribadi dan harga diri setiap pribadi,
3. Bekerja merupakan sumber penghasilan yang baik. Agama Islam hanya menganjurkan umatnya untuk mencari penghasilan, akan tetapi juga untuk memanfaatkan karunia dan ciptaanNya yang tak terhitung jumlahnya dalam rangka mendapatkan penghasilan yang halal.
4. Bekerja sebagai sarana untuk melayani kebutuhan sehari-hari masyarakat. Islam memandang masyarakat muslim sebagai satu kesatuan

ekonomi dan sosial yang esensial, dimana orang-orang yang terdapat di dalam masyarakat tersebut saling tergantung satu sama lainnya.

5. Bekerja sebagai sarana untuk mencapai perkembangan dan kemajuan. Bekerja tidak hanya untuk kemajuan standar ekonomi dan sosial secara individu tetapi untuk seluruh masyarakat.

6. Bekerja sebagai sarana untuk memanfaatkan perbedaan karunia Allah pada masing-masing individu. Islam memberikan kebebasan.

Al-Syaibani mendefinisikan Kerja (*al-kasb*) sebagai mencari perolehan harta melalui berbagai cara yang halal. Dalam ilmu ekonomi aktivitas demikian termasuk dalam aktivitas produksi. Defenisi ini mengindikasikan bahwa yang dimaksud dengan aktivitas produksi dalam Islam adalah berbeda dengan aktivitas produksi ekonomi konvensional.<sup>6</sup> Dengan demikian kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunaikan suatu kewajiban dan karenanya, hukum bekerja adalah wajib. Seperti halnya kewajiban thaharah ketika akan melaksanakan shalat.<sup>7</sup> Seseorang tidak akan menguasai pengetahuan semua hal yang dibutuhkan sepanjang hidupnya dan walaupun manusia berusaha keras, usia akan membatasinya diri manusia, karena itu bahwa manusia selalu membutuhkan tenaga orang lain.

Seseorang bekerja dengan niat melaksanakan ketaatan kepadaNya, pekerjaan tersebut niscaya akan diberi ganjaran sesuai dengan niatnya.

---

<sup>6</sup> Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 257

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 159

Dengan demikian, distribusi pekerjaan seperti ini merupakan objek ekonomi yang mempunyai dua aspek secara bersamaan, yaitu aspek religius dan aspek ekonomi.<sup>8</sup>

Menurut teori tenaga kerja, harga komoditi tergantung pada jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam memproduksi komoditi tersebut. Hal ini menunjukkan:

1. Tenaga kerja adalah satu-satunya faktor produksi atau bahwa tenaga kerja digunakan dalam proporsi yang tetap dalam produksi seluruh komoditi.
2. Tenaga kerja homogen. Hal ini tidak benar, karena pada kenyataannya tenaga kerja diguna dalam proporsi yang berbeda-beda dalam produksi komoditi yang berbeda. Demikian juga tenaga kerja berbeda dalam produktivitas, gaji dan terlatih tidaknya.<sup>9</sup>

Dalam ketenagaan kerja ini juga tak terlepas dari kontrak kerja yang slalu dibuat oleh beberapa tenaga keraja yang sudah profesional dan hal ini terkait dengan kesepakatan kerja sebagai berikut:

#### **a. Ketentuan Kerja**

Ijarah adalah memanfaatkan jasa seseorang yang dikontrak untuk dimanfaatkan tenaganya. Oleh karena itu, dalam kontrak kerjanya, harus ditentukan bentuk kerjanya, waktu, upah, serta tenaganya. Jenis pekerjaannya harus dijelaskan, sehingga tidak kabur, karena transaksi ijarah yang masih kabur hukumnya adalah fasid (rusak) dan waktunya

---

<sup>8</sup> *Ibid.*,h. 263

<sup>9</sup>Ahmad Jamli, *EkonomiInternasional*,(Yokyakarta: Media Widya Mandala,1992),Cek.ke-1, h.16

harus ditentukan, misalnya harian, bulanan, atau tahunan. Selain itu upah kerjanya juga harus ditentukan.

**b. Bentuk Kerja,**

Tiap pekerjaan yang halal maka hukum mengontraknya juga halal. Di dalam ijarah tersebut harus tertulis jenis atau bentuk pekerjaan yang harus dilakukan seorang pekerja.

**c. Waktu Kerja,**

Dalam transaksi ijarah harus disebutkan jangka waktu pekerjaan itu yang dibatasi oleh jangka waktu berlakunya perjanjian atau selesainya pekerjaan itu. Selain itu, harus ada juga perjanjian waktu bekerja bagi pekerja.<sup>10</sup>

Mengingat pentingnya tenaga kerja dalam memproduksi kekayaan, al-Qur'an memberikan tekanan yang besar terhadapnya. Hal ini sangat jelas dinyatakan dalam surat an-najm:

*Artinya: Seseorang tidakkan mendapatkan sesuatu, kecuali apa yang telah di usahakannya.(an-Najm 39)*

Dengan jelas dinyatakan dalam ayat ini bahwa satu-satunya cara untuk menghasilkan sesuatu dari alam adalah dengan bekerja keras. Keberhasilan dan kemajuan manusia di muka bumi ini tergantung pada usahanya. Semakin keras ia bekerja, ia akan semakin kaya. Prinsip ini lebih lanjut dijelaskan dalam surat an-nisa' ayat 32.

---

<sup>10</sup> Nurul Huda dkk.,. *Op.Cit*, h. 230

*Artinya: bagi seorang laki-laki ada manfaat dari apa yang dia usahakan.*

*Dan bagi para wanita ada bagian apa yang mereka usahakan.(an-nisa'-32)*

Alam ini tidak mengenal pemisahan manusia, antara laki-laki dan perempuan antara yang hitam dan yang putih bahkan muslim dan kafir masing-masing dari mereka akan diberi balasan atas apa yang dikerjakannya. Barang siapa yang bekerja keras ia akan mendapatkan balasannya. Prinsip ini berlaku untuk setiap orang bahkan untuk semua bangsa.<sup>11</sup>

Ini sebabnya orang awam mengatakan dengan merosotnya peradaban, rezeki suatu kota akan lenyap. Lebih jauh berangkat bahwa aliran sungai-sungai dan mata air akan terhenti di daerah padang pasir. Sebab mata air akan mengalir bila ada terusan dan parit, dan ini semua membutuhkan kerja manusia.<sup>12</sup>

Ketahuilah bahwa 'penghidupan' atau kerja, ialah mencari rizki dan berusaha untuk memperolehnya.<sup>13</sup> Keuntungan yang dibuat oleh mahluk manusia merupakan nilai yang ditimbulkan dari kerja mereka. Kalau seorang menyatakan bahwa ia sama sekali tidak mampu bekerja, pasti dia tidak akan memperoleh keuntungan. Nilai yang timbul dari kerja seseorang tergantung

---

<sup>11</sup> Afzalurrahman, *Op.Cit.* h.236

<sup>12</sup> Ibn Khaldun, *Muqaddinah*,(Jakarta : Pustaka Firdaus,2000), h. 450

<sup>13</sup> *Ibid.*, h.451



pada nilai kerja seseorang. Dan nilai kerja sebanding dengan nilai kerja lain dan kebutuhan manusia padanya.<sup>14</sup>

Pembagian kerja akan mendorong spesialisasi, dimana orang akan memilih mengerjakan yang terbaik sesuai dengan bakat dan kemampuannya masing-masing.<sup>15</sup> Dengan demikian, tubuh kuat manusia itu memang dimaksudkan agar ia sanggup mengatasi segala kesulitan hidup. Ia diberikan kekuatan dan ketahanan untuk dapat menanggung segala beban penderitaan dalam perjuangan demi mencapai kesuksesan dan kemenangan. Sesungguhnya siapapun yang bekerja untuk penghidupannya dan senantiasa mengharap keredhoan Allah, seperti ibu nabi Musa, yang menerima gaji dari tugas atau kerjanya yaitu menyusui anaknya sendiri. Walaupun seseorang bekerja untuk dirinya sendiri dan untuk keluarganya, tetapi karena ia bekerja secara jujur karena untuk mendapatkan pahala dan gaji yang halal, maka ia akan menerima balasan dari Allah atas kejujuran hidupnya.

Dengan kata lain ia akan mendapatkan kecukupan hidup dari kejujurannya dalam bekerja. Rasulullah sendiri adalah pekerja keras dan menyukai pekerjaannya. Al-Qur'an selalu memberi tekanan yang sangat besar terhadap pentingnya kerja, juga dengan jelas menunjukkan bahwa manusia diciptakan dimuka bumi untuk bekerja demi kehidupannya. Hal ini disebutkan dalam surat al-Balat ayat 4:

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 460

<sup>15</sup> Deliarnov., *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1997), h.31

*Artinya: Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia berada dalam susah payah.(90:4)*

Manusia memang diitakdirkan untuk mencapai puncak kesenangan, namun itu harus dicapai dengan jalan kerja yang sulit dan harus ditempuh dengan keuletan dan kekerasan hati. ini merupakan tantangan bagi manusia. Setiap penaklukan manusia terhadap alam akan membuahkan sesuatu sebagai hasil jerih payahnya. Dengan demikian hanya perjuangan keraslah yang akan melicinkan jalan dalam mencapai cita-cita.

Hal ini menunjukkan bahwa manusia akan menanggung segala kesulitan dan penderitaan dalam perjuangannya demi mencapai kemajuan. Karena manusia diharapkan untuk selalu berusaha dan berjuang untuk kesuksesan dan kemenangannya di bumi ini, ia diciptakan dengan fisik yang kuat. Ini ditujukan agar manusia dapat mengatasi kesulitan hidupnya.<sup>16</sup> Islam menganggap kerja sebagai cara yang paling utama untuk mencari rezeki dan tiang pokok produksi. Sesungguhnya kemauan kerja merupakan hal yang fitrah dalam kejiwaan manusia yang hukumnya telah diputuskan oleh kebutuhan manusia untuk mewujudkan keinginan-keinginannya.<sup>17</sup>

### **C. Ciri-Ciri Kerja Profesional**

---

<sup>16</sup> Afzalurrahman., *Op.Cit*, h. 237

<sup>17</sup> Dr. Ahmat Muhammad Abdul Al-Assal, *Sistem, Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 1999), h. 143

Rezeki dan keuntungan dapat diperoleh melalui, ada kalanya kekerasan dari orang lain sesuai dengan hukum kebiasaan yang berlaku, dan ini terkenal dengan penetapan pajak dan cukai. Atau juga bisa diperoleh dengan menangkap binatang buas dan membunuhnya dilaut atau didarat, suatu penghidupan yang terkenal dengan berburu. Atau bisa juga dengan mengambil penghasilan dari binatang jinak yang sudah umum dilakukan orang, seperti susu dari hewan ternak, sutra dari alat sutra, dan madu dari lebah.<sup>18</sup>

Karna banyak berbagai macam kegiatan usaha atau kerja yang diminati dan ditekuni, berbagai keahlian muncul dari tingkat keseriusan pekerja dalam menyelesaikan tugasnya pada bidang yang digeluti hingga mencapai ahli (professional). Dalam dunia kerja banyak berbagai sarana yang digunakan untuk mencapai keahlian (professional), ini semua adalah tujuan untuk mendapatkan kesenangan atau kekayaan. Ibnu Khaldun dalam Muqaddimahnya mengatakan pangkat berguna dalam memncari kekayaan. Masalahnya demikian kita mendapatkan bahwa orang yang mempunyai pangkat dan yang terhormat didalam segala aspek duniawi kehidupan, lebih mudah dan lebih kaya dari pada orang yang tidak berpangkat.

Sebab orang yang berpangkat dibantu oleh hasil kerja orang lain. Orang lain mencoba mendekatinya dengan kerja mereka, sebab mereka ingin dekat sekali dengannya dan mereka membutuhkan pangkatnya untuk

---

<sup>18</sup> Ibnu Khaldun, *Op.Cit*, h.451

melindunginya.<sup>19</sup> Orang membantu mereka dengan pekerjaan dalam semua kebutuhannya, baik yang pokok, pelengkap maupun yang mewah. Nilai yang timbul dari kerja itu menjadi sebagian keuntungannya. Untuk tugas-tugas yang sebenarnya membutuhkan upah, dia memperkerjakan orang tanpa memberi imbalan apapun. Diapun memperoleh nilai yang amat tinggi dari hasil nilai kerja mereka.

Inilah perbedaan antara nilai yang diperolehnya dari produk kerja gratis, dengan harga lain yang harus dia bayar untuk hal-hal yang dia butuhkan. Seseorang yang berpangkat akan menerima banyak pekerjaan gratis yang membuatnya kaya raya dalam waktu yang amat singkat. Orang yang tidak berpangkat sama sekali, meski berharta, mendapat untung hanya sebesar kekayaan yang dimilikinya, dan sama dengan usaha yang dilakukannya sendiri. Dalam hal ini kita uraikan beberapa macam kerja professional(keahlian), diantaranya :

### **1. Pertukangan**

Ketahuilah, kerajinan (pertukangan) adalah keahlian ( *malakah* ) dalam soal praktis, yang berhubungan dengan akal. Karena praktisnya ia berhubungan dengan badan dan perasaan. Maka keahlian-keahlian yang berhubungan dengan badan dan perasaan ini bisa diperoleh lebih sempurna dan lebih mudah melalui hubungan langsung dalam soal yang sifatnya badani dan indrawi merupakan perolehan yang paling sempurna.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 459

Keahlian boleh diberi *ta'rif* sebagai sifat yang berurat-berakar selaku hasil pengerjaan berulang-ulang, hingga bentuk perbuatan itu dengan kokoh tertanam(dalam pikiran), dan tingkat keutamaan keahlian itu akan bergantung kepada mutu contoh yang ditirunya. Maka adalah lebih mudah mencontoh sesuatu yang terlihat dari pada mencontoh yang didengar atau di baca; sedangkan baiknya sesuatu keahlian yang diperoleh dengan belajar tergantung pada baiknya(professional) guru dan cara yang digunakan untuk mengajarkannya.

## **2. Arsitektur**

Ini merupakan yang pertama dan yang paling tua dari keahlian peradaban hidup menetap. Keahlian ini menyangkut pengetahuan dalam pembuatan pembuatan rumah dan tempat tinggal di kota-kota. Ini kerana manusia mempunyai watak alami untuk memikirkan segala akibat yang bakal menyimpannya. Watak alami untuk berpikir ini pada manusia dalam berbagai derajatnya yang berbeda-beda. Sehingga tidak semua orang bisa dalam keahlian ini kerja ini dinamakan professional, karena kepicikan pikiran mereka tentang keahlian umat manusia. Arsitektur ini sangat dibutuhkan oleh para raja dan dinasti( para pemerintah) dalam membangun kota-kota besar dan monument yang tinggi. Mereka berusaha berlebihan untuk dalam membuat rancangan yang indah dan struktur bangunan yang tinggi dengan kesempurnaan teknis. Arsitektur inilah yang dapat

mencapai kemajuan yang paling tinggi. Arsitek merupakan keahlian yang memenuhi syarat untuk semua itu.<sup>20</sup>

Arsitek yang melakukan keahlian ini bermacam-macam sebagian yang pandai dan ahli, sebagian lagi kurang ahli. Mutu mereka tergantung pada pemerintah dan kekuatan mereka, bahwa keahlian dan kesempurnaannya tidak lain adalah berkat kesempurnaan kebudayaan.

### **3. Pertukangan Kayu**

Keahlian ini merupakan keahlian yang dibutuhkan oleh peradaban, *umran*, yang bahannya adalah kayu. Dan itu sebagai berikut: Tuhan menjadikan segala ciptaannya bermamfaat, dan memenuhi semua kepentingan atau kebutuhan manusia. Keahlian yang berkenaan dengan memberi bentuk terhadap setiap objek kayu adalah pertukangan kayu dalam segala tingkatannya yang berbeda. Orang yang profesional (ahli) ini yang pertama perlu memilah-milah kayu, mungkin dengan kayu yang lebih bagus atau dengan lempengan-lempengan. Lalu, pilihan-pilihan itu disusun sesuai dengan yang diminta. Dengan keahlian ini, ia berusaha menyiapkan pilihan itu hingga menjadi bagian bentuk yang khusus dengan yang diminta.

### **4. Menyulam dan Menjahit**

Menyulam dan menjahit kedua keahlian ini sangat berguna atau penting sekali dalam peradaban dan dalam kehidupan sehari-hari, karena umat manusia membutuhkan hidup yang melimpah. Menyulam adalah merangkai barang-barang yang dipintal, seperti bulu domba, kapas supaya

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, h.486

benang yang dirangkai memanjang dan melebar hingga dapat dipotong menurut ukuran tertentu. Dan menjahit adalah memotong tenunan dalam berbagai bentuk. Pertama dipotong dengan gunting, sesuai dengan ukuran badan, kemudian merangkai potongan itu baik menyambung, menambah atau memperluas sesuai dengan keahlian – dengan cara menjahitnya. Karena gunanya keahlian ini, orang banyak menisbarkannya kepada nabi Idris.

### **5. Kebidanan**

Keahlian ini dikenal dengan proses mengeluarkan bayi dari perut ibunya, dengan harus hati-hati sewaktu mengeluarkannya dari rahim ibunya, beserta menyiapkan segala sesuatu yang ada hubungannya dengan hal itu. Biasanya keahlian ini khusus dimiliki oleh wanita, sebab mereka, sebagai wanita, boleh melihat kemaluan sesamanya. Orang yang mempraktekkan ini dinamakan bidan.<sup>21</sup> Jadi seorang wanita banyak yang memiliki profesi ini, tetapi tidak semua yang bisa profesional dalam bidang ini, sedangkan yang tidak profesional ia hanya sebagai pembantu bidan yang melahirkan. Karna tidak semua orang yang bisa profesional dalam bidangnya, termasuk dalam bidang kerja kebidanan ini.

Berdasarkan teori ini dapatlah dipahami tumbangnya pendapat al-Farabi dan pejabat-pejabat pemerintah Andalusia mengewnai ketidak hancuran rumpun mahluk dan ketidak mungkinan terputusnya penciptaan alam, khususnya rumpun manusia pendapat ini yang mereka pertahankan berdasarkan argumentasinya. Mereka mengatakan, individu rumpun manusia

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 491

akan terputus, maka mustahil ada manusia setelah itu, karena keahlian (kebidanan) ini pasti lenyap bersamanya. Padahal manusia tidak mungkin terwujud tanpa itu, sebab kalau kita ditakdirkan lahir sebagai bayi tanpa (ada) keahlian ini dan tanpa ada keahlian itu hingga masa kita disapih, pasti kelangsungan hidup kita tak bisa dipertanggung jawabkan.

### **7. Kedokteran**

Keahlian ini penting di kota-kota besar dan kecil karena sudah diketahui faedahnya. Gunanya ialah memelihara kesehatan orang yang sehat dan menolak (mencegah) penyakit diantara orang yang sakit. Ketahuilah, sumber penyakit adalah dari makanan. "berdiet adalah obat paling baik" hendaknya dimengerti kata-kata berdiet yang berarti berlapar-lapar, karena lapar adalah pematangan dari makanan. Dan kebutuhan orang pada keahlian kedokteran ini sebanding dengan besar kecilnya penyakit yang menimpa.

### **8. Kaligrafi dan Seni Menulis**

Menulis, *katabah*, adalah menggambar dan membentuk huruf untuk menerangkan kata-kata yang terdengar (*audible*), dan pada gilirannya, menunjukkan apa yang ada dalam jiwa. Ia muncul kedua setelah ekspresi lisan, dan ia merupakan keahlian mulia sebab menulis merupakan ciri khas yang membedakannya dengan binatang. Ia juga menampakkan apa yang terdapat dalam pikirannya, serta dapat memungkinkan maksud seseorang sampai ketempat yang jauh, sehingga kebutuhan orang itu tercapai tanpa secara langsung ia berhubungan dengannya. Dengan berbagai aspek dan manfaat tulis menulis ini menjadikan seseorang profesional dan mulia.



Transpormasi dari potensialitas kepada aktualitas berlangsung dari pengajaran. Kualitas tulis menulis tergantung pada organisasi sosial, peradaban, dan kompetisi untuk bermewah-mewahan dikalangan penduduknya, sebab tulis-menulis merupakan sebuah keahlian, dan tidak semua orang bisa professional didalamnya. Seperti *khatt* adalah sebuah keahlian yang sangat dibutuhkan professional didalamnya karna pekerjaan ini membutuhkan waktu yang lama dan ketelitian yang penuh, karena berurat-berakar keahlian ini terdapat di mesir sekarang ini terdapat juga guru-guru yang spesialis (professional) mengajar kaligrafi (*khatt*).

Mereka mengajar murid-murid dengan kaidah dan hukum, tambahan lagi dengan bagaimana cara menuliskannya. Sehingga tingkatan ilmu dan rasa dalam pengajaran benar-benar mengakar pada si murid, dan kemampuan pun muncul dalam bentuk yang paling sempurna, sehingga guru-guru ini mempunyai nilai yang sangat professional dalam bidangnya mengajarkan kaligrafi.

Ketahuilah, kepandaian menulis merupakan satu dari berbagai macam pertukangan (keahlian) yang membantu masyarakat untuk hidup, karena keahlian ini bisa dipergunakan untuk mencari nafkah dalam kehidupan. Sifat sempurna dalam pertukangan adalah nisbi, kesempurnaan yang mutlak itu tidak ada, dan ketidak sempurnaan dalam kepandaian menulis bukanlah kerena kekurangan dalam agama atau moral, melainkan karena sebab ekonomi dan sosial dan tergantung pada peradaban dan saling menolong untuk itu.

## **9. Menyanyi**

Keahlian ini berhubungan dengan soal menyelaraskan sajak dengan musik, dengan memotong-motong suara sesuai dengan ukuran mapan yang sudah dikenal, yang menyebabkan suatu (komplek) suara yang dipotong-potong dan terputus-putus menjadi lagu suatu mode ritmis. Ritme ini lalu dikombinasikan sesuai dengan ukuran-ukuran yang sudah diterima. Maka kedengarannya menjadi enak dan menyenangkan karena harmoninya itu dan kualitas yang harmoni itu memberikan suara-suara, sebab telah diterangkan dalam ilmu musik bahwa suara ada ukurannya: satu nada, setengah nada, seperempat nada, seperdelima nada dan ada yang sepersebelas nada. Tidak setiap suara yang kompleks enak kedengarkannya. Akan tetapi setiap suara yang enak kedengarannya memiliki susunan nada yang khusus, yang sudah disimpulkan oleh para ahli musik.

Menyanyi adalah pertukangan paling ahir yang dicapai dalam peradaban, karena pertukangan ini merupakan perkembangan terakhir kemewahan sehubungan tidak adanya tugas kecuali tugas membuang waktu senggang dan bersukaria.

Inilah sebuah profesi yang dijadikan mencari rizeki sebagian penduduk dan bagi mereka yang mempunyai bakat yang sesuai dengan keahliannya sehingga dibutuhkan yang profesional dalam bidang menyanyi ini. dan juga masih banyak profesi-profesi lain yang dijadikan sebagai pencari kehidupan baik diri, keluarga dan seterusnya tetapi yang dibutuhkan setiap media dan

kelompok apapun adalah profesionalnya, karna orang yang professional akan bisa menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya secara utuh.

Disegi manapun orang akan lebih memilih orang yang ahli(professional) dalam bidangnya ketimbang orang yang biasa saja penggeluti sebuah pekerjaan itu. Karna yang dibutuhkan dalam dunia kerja adalah hasil dari kerjanya bukan berapa banyak atau berapa lama ia sudah bekerja pada tempat itu.keahlian seseorang tidak tergantung pada lama tidaknya ia bekerja pada profesinya, tetapi berapa besar asset yang dipatkan dalam kerjanya.<sup>22</sup>

#### **D. Cara-Cara Kerja Profesional**

Seperti telah kita ketahui bersama bahwa kerja memerlukan sebuah tujuan yang jelas untuk mendapatkan hasil yang sangat maksimal. Dengan semaksimal mungkin ini seseorang akan mendapatkan nilai dari kerjanya yaitu profesional yang harganya sangat tinggi. Tentu sebuah keberhasilan yang diraih oleh seseorang dalam kerjanya pasatilah mempunyai cara-cara atau trik-trik yang dilaksanakannya untuk mencapai sebuah keberhasilan yang ia raih. Terutama dalam sebuah kerja yang paling diutamakan adalah professional seseorang. Untuk menjadi tenaga kerja yang profesional memerlukan beberapa cara antara lain sebagai berikut:

##### **1. Pendidikan dan Latihan**

Pendidikan dan latihan juga turut meningkatkan efesiensi. Seorang pekerja yang terlatih dan terdidik akan bekerja lebih efesien disbanding yang

---

<sup>22</sup> *Ibid*, h.511

tidak terlatih, dan tidak terdidik.<sup>23</sup> Keutamaan pendidikan dan latihan ini disebutkan dalam surat *al-Baqarah* sebagai berikut:

*Artinya: Dan barang siapa yang dianugerahkan al-Hikmah itu, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak(Q.S. al-Baqarah 269)*

Dalam ayat ini ditunjukkan bahwa pendidikan dan latihan mempunyai mamfaat yang banyak. Dengan demikian al-Qur'an mengacu pada kualitas ini sebagai faktor yang sangat penting dalam perolehan kekayaan yang melimpah dalam sebuah kerja atau usaha. Kenyataan ini ditekankan dalam ayat yang terdapat dalam surat *az-zumar*:

*Artinya: Katakanlah, adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui(Q.S. al-Zumar,9)*

Jelas bahwa hasil dan tingkat efesiensi pekerja yang tidak berpengetahuan dan tidak terlatih tidak akan sama dengan orang-orang yang terdidik dan terlatih, baik keutamaan fisik maupun keutamaan intelektual (kemahiran) dalam kerjanya atau professional. Mengingat amat pentingnya pendidikan adalah sebagai pondasi bagi perkembangan manusia.

---

<sup>23</sup> Afzalurrahman, *Op.Cit*, h.241

Manusia secara berangsur mempelajari bagaimana membuka selubung misteri dan kekayaan alam yang tersembunyi dan bagaimana mengambil mamfaat darinya. Hanya dengan melalui pengetahuan, pelatihan kemungkinan akan terjadinya keahlian secara professional dalam kerjanya.<sup>24</sup>

## 2. Keindahan dan Kerapian

Perlu juga tika kemukakan bahwa Islam tidak mengabaikan segi estetika. Islam memerintahkan agar semua orang untuk mengerjakan sesuatu dengan efisien dan rapi. Allah SWT mengharapkan manusia khususnya orang yang beriman, memiliki kesempurnaan, dan kerapian dalam menyelesaikan suatu pekerjaan yang dia lakukan. Karna dengan kerapian dan keindahan dia dalam kerja menjadikan suatu penarik dalam instrument keunggulan yang dia miliki dalam keahliannya.

Rosulullah menyadari sepenuhnya akan pentingnya keindahan dan mutu segala sesuatu, dan beliau selalu memerintahkan para pengikutnya agar mengerjakan segalanya dengan penuh kerapian.

Dengan demikian, tampak jelas bahwa Islam sangat menekankan efisiensi dan pada waktu yang sama Dia juga menganjurkan keindahan dan kerapian dalam segala hal pekerjaan sehingga dengan terpenuhi ini semua akan menjadikan seseorang itu profesional dalam kerjanya yang lebih mengutamakan mutu kerja.<sup>25</sup>

## 3. Kejujuran dalam bekerja

---

<sup>24</sup> *Ibid*,h.242

<sup>25</sup> Afzalurrahman, *op.cit*, h. 243

Bersikap jujur adalah jika seseorang melaporkan segala sesuatu dengan benar dan laporannya tidak ditambah dan dikurangi. Dan laporannya tidak dengan tutur kata saja, tetapi dengan perbuatan, berupa isyarat tangan atau kepala atau diam.<sup>26</sup>

Ibnu Hibban berkata: “ bersikap jujur mengangkat seseorang ketinggian atas dunia dan akhirat. Dan begitu pula, bersikap tidak jujur menjatuhkan seseorang ke bawah dunia dan akhirat. Dengan sebuah kejujuran ini bisa menjadikan jiwa seorang pekeraja menjadi tenang sehingga segala apa yang dikerjakannya menjadi sebuah tanggung jawab dengan kepercayaan orang yang diembannya. Para pekerja yang bersikap jujur dampak positifnya cukup banyak sekali diantaranya:

a. Pelakunya dikenal sebagai seorang yang mulia. Karena budi pekertinya bagus, bersih, berkemauan tinggi dan professional dalam bekerja.

b. Kehidupannya mapan. Karena pelakunya dikenal sebagai seorang yang jujur, sehingga tidak diragukan untuk berbisnis atau memperkerjakannya, percaya kepada tutur dan pendapatnya, nasehatnya diterima orang karena setiap orang atau sebuah perusahaan pasti lebih memilih orang yang professional dan jujur untuk dijadikan rekan kerjanya.

c. Berani dan Percaya diri. Seseorang yang jujur berjalan dengan langkah yang mapan dan percaya diri, karena ia merasa bahwa apa yang ada di hatinya tidak berbeda dengan yang ada yang diluarnya.

#### 4. Mempunyai ilmu dan Keahlian

---

<sup>26</sup> Abdurrahman bin sa'd adl-Dlarman, *Fiqih Pekarja*, Terj. Achamad Sunarto, (Rembang: Puetaka Anisah, 2005)

Seseorang pekerja yang tidak mempunyai ilmu, maka secara tradisional ia akan menangani pekerjaannya menurut ilmu yang ia ketahui selama bertahun-tahun. Tidak pernah akan meningkat sebuah produktifitasnya selama ia tidak mempunyai ilmu yang professional dalam kerjanya. Sedangkan seseorang yang tidak mempunyai keahlian juga tidak akan bisa menjadi professional dalam kerja yang diberi oleh majikannya, juga tidak akan bisa menyelesaikan kerjanya semaksimal mungkin.

#### 5. Memahami pribadi seorang staf.

Memilih seorang staf yang ahli dibidangnya merupakan bukti keberhasilan tugasnya. Karena cara itu merupakan kunci pokok dalam memahami pribadi pekerja tersebut.

#### 6. Kerja yang sangat aktif.

Seorang pekerja yang aktif itu cara kerjanya dengan merencanakan segala sesuatu secara tepat, dibutuhkan ketetapan yang pasti untuk dilaksanakan. Perencanaan secara individu untuk masalah-masalah yang hendak ditangani, termasuk kunci pokok keaktifan seorang pekerja yang menunjukkan bahwa ia sangat baik dalam pekerjaannya. Diantara perencanaan individu adalah:

a. Dengan menggunakan catatan khusus untuk mencatat berbagai masalah yang harus dilaksanakan maupun yang telah dilaksanakan.

b. Hendaknya mengawasi pekerjaan karyawan secara rutin agar ia memahami dan menguasai lapangan kerjanya dengan cepat dan mudah.

c. Hendaknya seorang pekerja mendapat waktu untuk rileks secara teratur.

d. Menertibkan kantor setiap harinya diakhir waktu kerja, agar kerja sama dengan para ahli dibidangnya

e. Mengabsen kembali setiap hari daftar pekerjaan yang harus dikerjakan dan menghapus pekerjaan yang telah dikerjakan.

f. Hendaknya seorang pekerja mempunyai daftar kegiatan yang teratur.

Daftar ini dapat membuat ingat bagi pekerja yang suka lupa.<sup>27</sup>

7. Pekerja harus mempunyai kesabaran yang ganda.

Hendaknya seorang pekerja mempunyai kesabaran ganda. Kesabaran ganda merupakan keistimewaan yang harus dipelihara dan dikembangkan. Seorang pekerja yang mempunyai sifat demikian, maka ia akan berhasil menunaikan tugas-tugasnya kerjanya dengan profesional dan baik. Asalkan ia tidak mudah menyerah dan tidak mudah terpengaruh dengan ocehan orang-orang yang tak bertanggung jawab. Ketika seorang pekerja mengambil keputusan, maka hendaknya ia telah memperhitungkan hasilnya dibelakang.

Kesabaran juga termasuk salah satu yang membuat seseorang menjadi profesional dalam kerjanya. Karna dalam setiap usaha atau pekerjaan tidaklah mulus begitu saja karna itu kesabaran inilah sebagai alat untuk mempertahankan diri untuk tidak beputus asa dan cepat menyerah.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 154



Seseorang yang tidak sabar dalam kerjanya pastialah ia tidak mengerjakan pekerjaannya secara profesional.

#### 8. Pengendalian diri.

Menyesuaikan diri dengan tekanan, dan adakalanya pekerja tidak dapat menghindar dari tekanan baik dari dalam maupun dari luar lingkungan kerjanya. Masalah ini dialami oleh semua orang, tetapi ada beberapa cara untuk mengurangi tekanan ini. Bahkan tekanan itu menjadi sesuatu yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kemauan kerja secara professional, diantaranya:

a. Letih yang berlebihan dapat menurunkan intensitas kerja, oleh karena itu diperbanyak rileks dan istirahat

b. Berbicara dengan yang lain, menghindari pertemuan-pertemuan. Cara ini dapat mengurangi keterasingan dan mengurangi rasa was-was.

c. Perencanaan yang matang. Sebelum berangkat kerja untuk menyelesaikan masalah yang sedang terbengkalai, maka siapkanlah dengan sematang mungkin bahan yang dibutuhkan untuk itu.